

**KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM ROMAN *NAMAKU
TEWERAUT: SEBUAH ROMAN ANTROPOLOGI DARI RIMBA-RAWA
ASMAT, PAPUA* KARYA ANI SEKARNINGSIH**

Skripsi oleh

Morina Ariesta

Nomor Induk Mahasiswa 06091002013

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

R. 25920/25981

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM ROMAN *NAMAKU TEWERAUT: SEBUAH ROMAN ANTROPOLOGI DARI RIMBA-RAWA ASMAT, PAPUA* KARYA ANI SEKARNINGSIH

Skripsi oleh

Morina Ariesta

Nomor Induk Mahasiswa 06091002013

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



S
392.07
Mor
h
2013.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013**

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM ROMAN *NAMAKU TEWERAUT: SEBUAH ROMAN ANTROPOLOGI DARI RIMBA-RAWA ASMAT, PAPUA* KARYA ANI SEKARNINGSIH

Skripsi oleh

Morina Ariesta

Nomor Induk Mahasiswa 06091002013

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP 195901171983031014

Pembimbing 2,

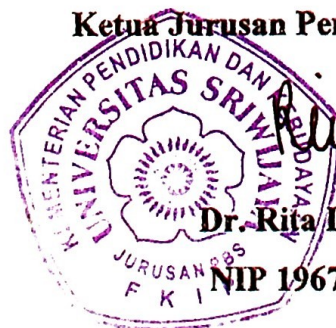


Drs. Nandang Heryana, Dip.

NIP 195901041985031003

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Rifa Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2013

TIM PENGUJI

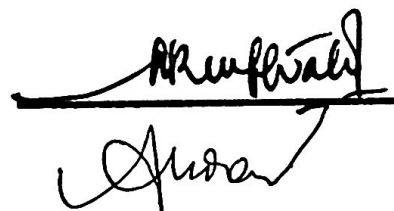
1. Ketua : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



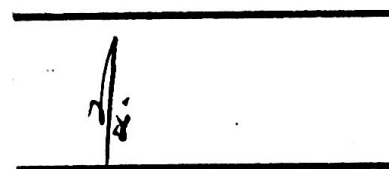
2. Anggota : Drs. Nandang Heryana, Dip.



3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



4. Anggota : Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd.



5. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.

Indralaya, 24 Juli 2013

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031002

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✿ *Papa dan Mama tercinta, penyemangat hidupku yang senantiasa mendoakanku.*
- ✿ *Mbak-mbakku yang selalu bersedia membantuku.*
- ✿ *Keponakan-keponakanku yang selalu ribut dan mengganggu konsentrasiku.*
- ✿ *Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.*
- ✿ *Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Drs. Nandang Heryana, Dip., terima kasih atas bimbingan dan masukan-masukannya.*
- ✿ *Saudara-saudaraku sekaligus teman seperjuanganku (Septa, Riszka, Nova, Dayat, Ade dan Oki), yang telah bersamaku dan membantuku selama masa kuliah, mendengar keluh kesahku, dan penyemangat kuliahku. Tanpa kalian masa-masa kuliahku akan terasa hambar.*
- ✿ *Teman-teman seperjuangan menuju sidang, NYO, Umi, Ayu, Pita, dan Ketut.*
- ✿ *Keluarga besar IMAHMUTBILAN, Ira, Isti, Silvi, Ve, Fathrin, Tiara, Ika D, Ika S, Dek Tan, Elis, Nurul, Fiqi, Amha, Jupe, Sri, Dwi, Ratih R, Ratih V, Umi Silvi, Kasih, Puspa, Nita, Sherly, Mimi, Mida, Wak Ven, Agus, Resti, Yuli dan Ketua Tingkat kami, Ahmad, suka-duka yang kita lewati bersama tidak akan pernah terlupakan.*
- ✿ *HMPBSBI*
- ✿ *Sahabat-sahabat terbaikku, Rizky Juwita, Darma Wulan, dan Mutiara Mardiyanti.*
- ✿ *Almamaterku.*

Motto:

Kita tidak akan pernah bisa mengubah kesalahan kemarin, tapi kita bisa memulai yang baru dengan cermin kesalahan kemarin (Mario Teguh).

Ketika Tuhan menutup semua pintu untukmu, percayalah, Tuhan akan membukakan satu jendela untukmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Nandang Heryana, Dip. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni serta kepada Drs. Ansori, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga ditujukan kepada bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan ini menjadi berkah dan bermanfaat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga bermanfaat untuk pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Juli 2013

Penulis

MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Morina Ariesta

NIM : 06091002013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kajian Antropologi Sastra dalam Roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* Karya Ani Sekarningsih” ini seluruh isinya merupakan karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

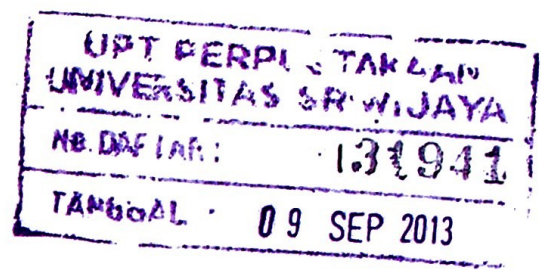
Palembang, 24 Juli 2013

Yang membuat Pernyataan,



Morina Ariesta

NIM 06091002013



DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Antropologi Sastra	9
2.2 Aspek-aspek Antropologi Sastra.....	10
2.2.1 Bahasa	10
2.2.1.1 Sistem Sapaan	11
2.2.1.2 Kosakata Lokal.....	12
2.2.2 Religi	13
2.2.2.1 Sistem Keyakinan/Kepercayaan.....	14
2.2.2.2 Sistem Upacara.....	16
2.2.3 Mitos	18
2.2.4 Sejarah.....	19
2.2.5 Hukum.....	20
2.2.6 Adat-istiadat	22
2.2.6.1 Kelahiran	22

2.2.6.2 Pernikahan.....	22
2.2.6.3 Kematian	23
2.2.6.4 Kebiasaan	24
2.2.6.5 Larangan dan Kewajiban.....	24
2.2.7 Karya Seni	25
2.2.7.1 Seni Rupa	25
2.2.7.2 Seni Suara.....	26
2.3 Unsur Intrinsik	26
2.3.1 Tokoh dan Karakter.....	27
2.3.2 Latar/Setting.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Pendekatan Penelitian	30
3.3 Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Tokoh dan Karakter.....	34
4.1.2 Latar/Setting.....	49
4.1.3 Aspek-aspek Antropologi Sastra.....	58
4.1.3.1 Bahasa	58
1) Sistem Sapaan	58
2) Kosakata Lokal	61
4.1.3.2 Religi	67
1) Sistem Keyakinan/Kepercayaan.....	67
2) Sistem Upacara.....	74
4.1.3.3 Mitos	78

4.1.3.4 Sejarah.....	80
4.1.3.5 Hukum.....	82
4.1.3.6 Adat-istiadat	86
1) Pernikahan.....	86
2) Kematian	91
3) Kebiasaan	94
4) Larangan dan Kewajiban.....	95
4.1.3.7 Karya Seni	96
1) Seni Rupa.....	97
2) Seni Suara	97
4.1.4 Tabel Klasifikasi	100
4.2 Pembahasan.....	111
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

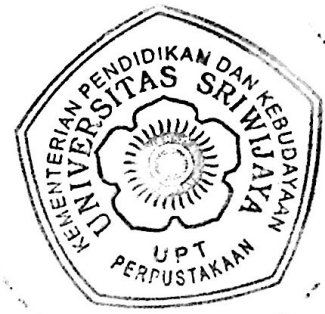
1. Sinopsis Roman	122
2. Istilah-istilah Lokal dalam Bahasa Asmat	125
3. Kartu Pembimbingan Skripsi.....	127
4. Usul Judul Skripsi.....	129
5. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	130

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kajian Antropologi Sastra dalam Roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih” ini membahas aspek-aspek antropologi sastra yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek antropologi sastra yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni dalam roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih. Manfaat penelitian ini yaitu bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan. Bagi pembaca karya sastra, diharapkan dapat membantu memahami aspek-aspek antropologi sastra. Bagi pengajaran bahasa dan sastra, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca karya sastra. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologis dan pendekatan mimetik. Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih dan *Asmat: Menyingkap Budaya Suku Pedalaman Irian Jaya* karya Dea Sudarman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat aspek-aspek antropologi sastra meliputi aspek bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni dalam roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih. Aspek-aspek antropologi sastra dalam roman tersebut dideskripsikan sudah mewakili kehidupan suku Asmat.

Kata kunci: aspek-aspek antropologi sastra, roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua*.

Nama : Morina Ariesta
NIM : 06091002013
Pembimbing I : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
Pembimbing II : Drs. Nandang Heryana, Dip.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang mengandung unsur kesenian yang dapat menciptakan sesuatu keindahan, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang. Endraswara (2011:78) menyatakan bahwa sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya.

Sastra merupakan hasil cipta seorang pengarang dengan menggunakan manusia dan masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan ide-idenya. Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Karya sastra selalu mengandung kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Karya sastra juga dapat diciptakan dari latar budaya suatu masyarakat tertentu.

Karya sastra, baik sebagai struktur intrinsik maupun ekstrinsik tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat, demikian juga dengan kebudayaan. Antropologi sastra jelas berkaitan dengan masalah-masalah kebudayaan, seperti mitos dan berbagai bentuk kearifan lokal, tetapi bentuk-bentuk yang dimaksudkan dibicarakan dalam kaitannya dengan kondisi masyarakat tertentu (Ratna, 2011:412–413).

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan segala hasil ciptanya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Supardan (2008:163), bahwa antropologi merupakan ilmu yang berusaha mencapai pengertian atau pemahaman tentang manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, masyarakat, dan kebudayaannya.

Antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (*anthropos*). Antropologi dibagi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti: bahasa,

religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2008:351).

Manusia sebagai anggota masyarakat, terutama masyarakat-masyarakat tradisional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian antropologi sastra. Ratna (2011:58) juga mengungkapkan bahwa antropologi sastra memberikan perhatian pada manusia sebagai anggota masyarakat, sistem kekerabatan, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Antropologi sastra cenderung memusatkan perhatiannya pada masyarakat-masyarakat kuno, berbeda halnya dengan sosiologi sastra yang memusatkan perhatiannya pada masyarakat modern.

Penelitian antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra. Penelitian ini mencoba menggabungkan dua disiplin ilmu yaitu antropologi dan sastra ini masih jarang diminati. Sudikan dikutip Ratna (2011:32) mengemukakan antropologi sastra mutlak diperlukan karena: 1) sebagai perbandingan terhadap psikologi sastra dan sosiologi sastra, dan 2) antropologi sastra diperlukan dengan pertimbangan kekayaan kebudayaan seperti diwariskan oleh nenek moyang.

Antropologi sastra mencoba memberikan pemahaman mengenai aspek-aspek antropologi yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Hal ini relevan dengan pendapat Ratna (2011:31) bahwa antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan budaya. Antropologi sastra memiliki tugas yang sangat penting untuk mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan, khususnya kebudayaan tertentu masyarakat tertentu.

Analisis antropologis terhadap karya sastra adalah usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap karya tersebut, dengan menganggapnya sebagai mengandung aspek tertentu, dalam hubungan ini ciri-ciri kebudayaannya. Cara yang dimaksudkan dengan sendirinya berpegang pada definisi antropologi sastra tersebut. Ciri-cirinya di antaranya: memiliki kecenderungan ke masa lampau, citra primordial, citra arketipe. Ciri-ciri yang lain, misalnya, mengandung aspek-aspek kearifan lokal

dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing, berbicara mengenai suku bangsa dengan subkategorinya, seperti: klen dan kasta (Ratna, 2011:39).

Antropologi sastra dengan sendirinya berkaitan dengan tradisi, adat-istiadat, mitos, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan pada umumnya, sebagai peristiwa yang khas yang pada umumnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Meskipun demikian, dalam perkembangan berikut, seperti dinyatakan melalui definisi kebudayaan secara luas, yaitu keseluruhan aktivitas manusia, maka ciri-ciri antropologis karya sastra dapat ditelusuri melalui keseluruhan aktivitas tersebut, baik yang terjadi pada masa yang sudah lewat maupun sekarang, bahkan juga pada masa yang akan datang (Ratna, 2011:73–74).

Suku Asmat adalah salah satu suku yang ada di Irian Jaya. Suku Asmat merupakan suku yang terbanyak populasinya di Irian Jaya serta sangat terkenal ke manca negara (Husni dan Tiarma, 2000:36). Suku Asmat dikenal dengan hasil ukiran kayu tradisional yang sangat khas. Populasi suku Asmat terbagi dua yaitu mereka yang tinggal di pesisir pantai dan mereka yang tinggal di bagian pedalaman. Kedua populasi ini saling berbeda satu sama lain dalam hal dialek, cara hidup, struktur sosial dan ritual.

Ani Sekarningsih adalah seorang otodidak. Keluarganya mengalami masa pengungsian sekitar Magelang saat Perang Kemerdekaan dan tumbuh kemudian dalam suasana pedesaan di Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat. Berkat pengalaman awal pada sastra dunia dalam usia dini dari ayahnya, serta motivasi guru Bahasa Indonesia semasa di bangku Sekolah Rakyat (sekarang SD), ia terlatih menulis puisi untuk majalah anak-anak.

Tahun 1986 ia bergabung dengan Bapak M. Kharis Suhud mantan Ketua DPR/MPR, Drs. Muchrodji, Drs. Mashud Wisnoesapoetra dan Ir. Syarif Tando mendirikan Yayasan Asmat. Ia memperoleh penghargaan “Anugerah Citra Kartini 2000” karena dedikasi dan pengamatannya pada masalah pendidikan perempuan di Asmat. Pengalamannya ke pedalaman Papua khususnya Asmat, menggelitik kembali daya ciptanya. *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa*

Asmat, Papua adalah romannya yang pertama selesai. Tetapi pada perjalanannya, novel remaja *Osakat, Anak Asmat*, lebih dulu diterbitkan Balai Pustaka. *Rumah Susun*, bukunya yang lain diterbitkan sebagai karya bersama dengan penulis lain.

Roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Skarningsih berlatar di Papua, tepatnya di Ewer. Roman ini menceritakan kehidupan seorang wanita suku Asmat yang bernama Teweraut. Ia dinikahkan dengan seorang kepala desa yang sudah mempunyai enam orang istri. Teweraut, seorang perempuan dari pedalaman Papua yang berupaya meningkatkan pendidikan kaumnya. Seorang perempuan yang menginginkan pembangunan di kampungnya. Namun yang ada hanyalah ketidakberdayaan.

Ratna (2011:42) mengungkapkan bahwa bangsa Indonesia memiliki kearifan lokal yang sangat kaya, baik dalam bentuk sastra lisan maupun tulisan, baik yang dikemukakan melalui sastra lama maupun modern. Keberagaman adat istiadat adalah lautan makna yang tak akan pernah habis untuk diteliti. Perbedaan yang dimaksudkan yang sudah tercermin melalui motto *bhinneka tunggal ika* menunjukkan kekayaan masa lampau yang harus dipelihara. Salah satu caranya adalah melalui karya sastra, dalam hal ini pendekatan antropologi sastra.

Roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih adalah roman yang menghadirkan kebudayaan salah satu suku yang ada di Irian Jaya, yaitu suku Asmat. Selain itu roman ini juga banyak mendeskripsikan upacara adat serta kepercayaan-kepercayaan suku Asmat terhadap roh leluhur. Penulis roman ini mempunyai pengalaman ke pedalaman Papua khususnya Asmat. Karena pengalamannya itu penulis mampu menyajikan kisah tentang masyarakat Asmat yang masih kental akan kepercayaan pada roh-roh nenek moyang dan berbagai upacara adat.

Alasan peneliti memilih roman ini sebagai objek penelitian karena roman ini menghadirkan kebudayaan suku Asmat yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Upacara-upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakatnya sangat unik dan menarik. Kekayaan dan keanekaragaman budaya masyarakat Asmat yang penuh

dengan mitos, upacara adat, serta kepercayaan pada roh-roh leluhur perlu diketahui oleh masyarakat banyak sebagai wawasan budaya yang menarik. Oleh karena itu peneliti mengkaji roman yang banyak menghadirkan unsur kebudayaan ini dengan pendekatan antropologi sastra.

Dalam roman ini banyak terdapat aspek-aspek antropologi sastra, misalnya aspek religi. Orang Asmat sangat percaya dengan roh-roh terutama roh nenek moyang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

Manusia tidak dapat mengalahkan kematian. Itu sebabnya mengapa kemudian membuat orang Asmat amat tergantung pada kekuatan gaib, pada roh para leluhurnya melalui serangkaian upacara ritual dan mantra-mantra sebagai ungkapan permohonan kesuburan, kesejahteraan, keamanan, kemujuran, dan kebahagiaan. Masyarakat kami percaya apabila kehadiran para roh ini diabaikan, bencana dan malapetaka seperti sakit dan kematian mudah datang (Sekarningsih, 2006:54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa orang Asmat sangat percaya dengan kekuatan roh-roh gaib. Mereka meminta kesuburan, kesejahteraan pada roh-roh leluhur mereka melalui upacara-upacara ritual. Jika roh-roh tersebut diabaikan, mereka percaya bencana seperti sakit dan kematian akan mudah datang.

Penelitian yang mengkaji roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih sudah pernah dilakukan sebelumnya. Tesis yang mengkaji roman *Namaku Teweraut* karya Ani Sekarningsih dilakukan oleh mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dengan judul “Perspektif Gender dalam Novel *Namaku Teweraut*: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian ini dilakukan oleh Nuraini (2006). Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara permasalahan dalam novel dan realitas sesungguhnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari dokumenter atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan Asmat.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan objek penelitian yang sama, yaitu roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa*

Asmat, Papua karya Ani Sekarningsih. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian yang mengkaji antropologi sastra pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Debora Korining Tyas, dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat. Judul penelitiannya yaitu “Kajian Antropologi Sastra dan Pendidikan Nilai Novel *Bunga Karya Korrie Layun Rampan* dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra”. Hasil penelitiannya yaitu penelitian dengan pendekatan antropologi sastra mencerminkan penokohan dan latar dalam novel bunga menunjukkan bahwa setiap analisis prosa (novel) tidak terlepas dari struktur intrinsik sebagai pembangun sebuah karya. Unsur-unsur antropologi sastra dalam novel *Bunga* dievaluasi melalui ranah kognitif siswa, sedangkan pendidikan nilai dapat dievaluasi melalui ranah afektif.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan yang sama yaitu antropologi sastra dengan menggunakan tujuh aspek yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya sastra (susastra). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini tidak mengaitkan pendidikan nilai yang ada dalam novel dalam pembelajaran apresiasi sastra serta objek penelitian yang peneliti gunakan juga berbeda. Selain menggunakan pendekatan antropologi sastra, penelitian ini juga menggunakan pendekatan mimetik. Peneliti membandingkan aspek-aspek antropologi yang ada di dalam roman dengan kehidupan suku Asmat yang sebenarnya dengan menggunakan sumber lain. Penelitian ini menggunakan roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan novel *Bunga Karya Korrie Layun Rampan*.

Penelitian mengenai antropologi sastra perlu dilakukan untuk memperkenalkan kekayaan khazanah kultural bangsa Indonesia, dalam hal ini suku Asmat, Papua. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memperkenalkan kekayaan

budaya suku Asmat dalam roman *Namaku Teweraut : Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek-aspek antropologi sastra yaitu bahasa (sistem sapaan dan kosakata lokal), religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni dalam roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek antropologi sastra yaitu bahasa (sistem sapaan dan kosakata lokal), religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni dalam roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih.

1.4 Manfaat

Bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan. Khususnya pada roman atau novel sejenis, yang menyajikan khazanah kebudayaan suku-suku yang ada di dunia terutama yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menstimulus peneliti sastra untuk mengkaji roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih dengan menggunakan pendekatan lain.

Bagi pembaca karya sastra, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami aspek-aspek antropologi sastra yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni yang ada dalam masyarakat suku Asmat, Papua. Melalui aspek antropologi tersebut, dapat diketahui hal-hal yang bermanfaat bagi pengembangan kebudayaan.

Bagi pengajaran bahasa dan sastra, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca karya sastra, terutama karya sastra daerah yang banyak memberikan gambaran kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas XI SMA semester I. Standar Kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dan Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gani, Zainal Abidin. 1984. *Suatu Pengantar Pengajaran Apresiasi Sastra*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Hermanto, Idan. 2010. *Pintar Antropologi*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- <http://artikel-populer.blogspot.com/2012/11/mengenai-suku-asmat-ciri-ciri-dan-adat.html>. Diakses tanggal 8 April 2013.
- Husni, Muhammad dan Tiarna Rita Siregar. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman.
- J. Fox, James. 2002. *Agama dan Upacara*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lauder, Multamia RMT, dkk. 2000. *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Sulawesi Utara*. Jakarta: Depdiknas.
- Muzamil, A.R dkk. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Numbay, Qizary. 2012. "Budaya Suku Asmat". <http://greenbirepapua.blogspot.com/2012/04/budaya-suku-asmat.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2013.
- Nuraini. 2006. *Perspektif Gender dalam Novel Namaku Teweraut: Kajian Sosiologi Sastra*. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pasca Sarjana Unsri: Tidak Diterbitkan.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pravitasari, Hikmah Oky. 2012. "Analisis Kajian Mimetik dalam Cerpen". <http://okyhiory.blogspot.com/2012/03/analisis-kajian-mimetik-dalam-cerpen.html>. Diakses tanggal 18 April 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sekarningsih, Ani. 2006. *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimbarawa Asmat, Papua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sinaga, Yetty Rismauli. 2012. "Sistem Bahasa Suku Asmat". <http://unj-pariwisata.blogspot.com/2012/05/sistem-bahasa-suku-asmal.html>. Diakses tanggal 16 Februari 2013.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarman, Dea. 1986. *Asmat: Menyingkap Budaya Suku Pedalaman Irian Jaya*. Yogyakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1996. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pegantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Uniawati. 2011. "Mitos dan Aktivitas Melaut Masyarakat Bajo di Buton". *Metasastra*, 4 (1): 90—100.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianto). Jakarta: PT Gramedia.